

LITERASI INFORMASI PADA GURU

Filia Dina Anggaraeni dan Fasti Rola

(Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara)

filidina@yahoo.co.id; fastirola@gmail.com

Abstrak. Keberhasilan proses pendidikan ditentukan kompetensi literasi para pembelajarnya. Literasi yaitu keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori. Seiring perkembangan zaman, guru sebagai salah satu pendidik, dianggap perlu memiliki kompetensi literasi informasi. Literasi informasi yaitu kemampuan individu untuk mengetahui kapan suatu pesan dibutuhkannya serta dapat diidentifikasi, jelas waktu pemanfaatannya, serta bermanfaat untuk pemecahan masalah. Komponen literasi informasi tersebut adalah: literasi dasar mencakup kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, mendengar, memperhitungkan dan menggambarkan suatu pesan; literasi perpustakaan adalah kemampuan dalam memanfaatkan perpustakaan guna memperoleh pesan-pesan dalam proses pemecahan masalah; literasi media adalah kemampuan untuk memahami berbagai tipe perangkat saat memperoleh pesan dan tujuan serta penggunaannya; literasi teknologi adalah kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis peralatan mutakhir dalam menghasilkan berbagai bentuk pesan secara tepat guna; literasi visual adalah berpikir kritis terhadap pesan-pesan yang disampaikan dalam bentuk visual atau audiovisual. Dari penelitian yang dilakukan pada 417 guru di kota Medan diperoleh gambaran bahwa 28,8 % literasi dasarnya, 21,8% untuk kompetensi literasi perpustakaan, 20,3% literasi teknologi dan 14,7% serta 14,4% masing-masing menggambarkan kompetensi literasi media dan literasi visual. Dari hasil penelitian ini, perlu diupayakan peningkatan kompetensi literasi media serta visual khususnya.

Kata Kunci: literasi informasi, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual.

PENDAHULUAN

Kegelisahan dunia pendidikan di Indonesia sangat dirasakan ketika hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International Match and Science Survey (TIMSS)* menunjukkan bahwa sejak tahun 1999 sampai 2015, peringkat siswa Indonesia belum mampu menempati posisi atas, (Menghadapi, 2017). Dinyatakan bahwa mayoritas siswa kita memiliki kemampuan berpikir rendah atau *Lower Order Thinking Skills (LOTS)*, (Menghadapi, 2017). Penyebab dari situasi tersebut, salah satunya adalah berkaitan dengan kemampuan literasi siswa. Literasi adalah keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori

(*National Forum of Information Literacy* dalam Ferguson,-). Sejumlah penelitian menjelaskan bahwa guru salah seorang yang berkontribusi penting dalam membangun literasi informasi pada siswa (Mulyani, 2015; Fauziah, 2015; George, Wiyanti, Widaty, 2011; Marwan, 2017). Bagaimana sikap guru terhadap kompetensi literasi informasi yang diyakininya secara langsung mau pun tidak langsung akan mempengaruhi saat proses pembelajaran saat bersama siswa. Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Secord & Backman dalam Azwar, 1995).

Oleh sebab itu sikap guru akan membantu mengembangkan dan mengasah kompetensi literasi informasi siswa. Sebab faktanya literasi informasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat pendidikan, sehingga pendidikan akan mampu bersaing di tingkat global (Nurohman, 2014). Literasi Informasi (Ferguson,-) adalah, kemampuan individu untuk mengetahui kapan dibutuhkannya suatu pesan serta dapat diidentifikasi, disesuaikan tempat serta waktu pemanfaatannya, dievaluasi serta digunakannya pesan tersebut untuk pemecahan masalah.

Kemampuan tersebut menjadi indikator yang dapat diimplementasikan dari lima komponen literasi informasi yaitu: a. Literasi Dasar yaitu kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, mendengar, mem-perhitungkan dan menggambarkan suatu pesan. b. Literasi Perpustakaan yaitu: kemampuan yang dimiliki individu dalam memanfaatkan perpustakaan guna memperoleh pesan-pesan dalam proses pemecahan masalah. c. Literasi Media yaitu: kemampuan yang dimiliki individu dalam memahami berbagai tipe perangkat dalam memperoleh pesan dan tujuan dalam penggunaannya. d. Literasi Teknologi yaitu kemampuan yang dimiliki individu dalam menggunakan berbagai jenis peralatan mutakhir dalam menghasilkan berbagai bentuk pesan secara tepat guna. e. Literasi Visual yaitu: kemampuan yang dimiliki individu untuk mampu berpikir kritis terhadap pesan-pesan yang disampaikan dalam bentuk visual atau audiovisual.

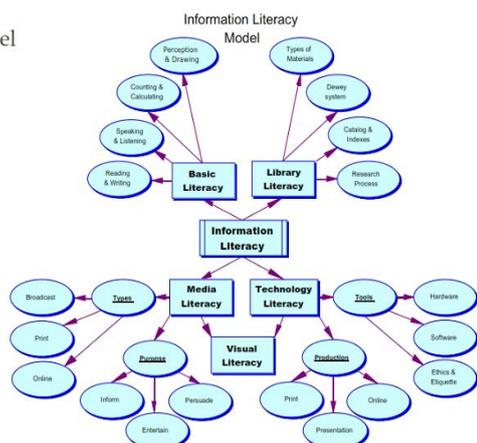
Secara detail literasi informasi (Ferguson,-) yang memiliki lima komponen ini sangatlah kompleks penjabarannya. Setiap komponen memiliki area yang sangat bervariasi lagi. Melalui gambar 1. dapat dilihat bahwa secara langsung literasi informasi merupakan komponen dari literasi dasar (basic), literasi perpustakaan (library), literasi media dan literasi teknologi. Integrasi antara literasi media dan literasi teknologi menjadi komponen yang disebut literasi visual. Bahwa apa yang dicakup dalam literasi visual adalah

seluruhnya yang menjadi area literasi media dan literasi visual.

Sedemikian kompleksnya literasi informasi tersebut, yang dalam keseharian sangat beririsan dengan berbagai aktivitas dan proses pembelajaran serta kehidupan sehari-hari. Maka sangat diyakini begitu pentingnya literasi informasi pada guru.

Salah satu organisasi profesional guru di Indonesia yaitu Ikatan Guru Indonesia sangat tanggap dengan melakukan banyak kegiatan pengayaan untuk guru (Ikatan Guru Indonesia, 2016). Pelaksanaan beragam kegiatan tersebut belum mencatat evaluasi secara data empiric, untuk melihat dimana sesungguhnya kedudukan kompetensi literasi informasi guru tersebut, lalu ketika mendapat pengayaan apakah sudah menunjukkan peningkatan. Melalui pendekatan ilmu perilaku (psikologi) dibutuhkan jawaban mendasar akan gambaran data tersebut. Sehingga berbagai kegiatan yang akan direncanakan dan dilaksanakan berpeluang dapat dievaluasi keberhasilannya. Beberapa penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa diantara kemampuan literasi informasi mahasiswa ilmu non pendidikan dan mahasiswa ilmu pendidikan, kemampuan literasi informasi mahasiswa ilmu non pendidikan lebih baik daripada mahasiswa ilmu pendidikan (Kusumaningtyas, Tiara., Jumino, Jumino., Rohmiyati, Yuli. 2014). Merekalah yang merupakan mahasiswa ilmu pendidikan sesungguhnya disiapkan menjadi tenaga guru. Maka diperlukan tindak lanjut untuk meyakinkan kompetensi literasi informasi guru bagaimana gambarannya.

The Model



Gambar 1. Model Literasi Informasi
(Ferguson. hal. 9)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD, SMP, SMA dan SMK di kota Medan berjumlah 17.000 orang (2016). Sampel diperoleh dengan menggunakan metode *multi stage random sampling* berjumlah 417 orang termasuk guru SD, SMP, SMA dan SMK. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Belum ditemukan data empirik berkaitan dengan literasi informasi guru di kota Medan mau pun Indonesia. Maka data ini dianggap sebagai data awal yang dapat digunakan pada penelitian lanjut.

Alat ukur literasi informasi dikonstruksi berdasarkan lima (5) komponen literasi informasi, yaitu literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual menjadi bentuk skala likert. Pilihan jawaban untuk setiap aitem adalah Sangat Sesuai, Sesuai, Netral, Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai. Untuk aitem *favorable* diberi skor 5 – 1 sedangkan *unfavorable* 1 – 5. Total berjumlah 15 aitem yang memiliki daya beda 0,3 ke atas dengan $\alpha = 0,7$.

Analisis data deskriptif dilakukan dengan lihat nilai *mean*, standar deviasi pada masing-masing komponen. Selanjutnya dilakukan peng-kategoriasian pada seluruh jumlah sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari tabel 1. Berkaitan dengan analisis deskriptif bahwa, nilai *mean* untuk literasi informasi adalah 56.2602. Sedangkan masing-masing komponen literasi dapat dilihat *mean* paling tinggi ada literasi dasar yaitu 16.1990. Selanjutnya adalah literasi perpustakaan 12.2494, kemudian literasi teknologi 11.4029. Berikutnya adalah literasi media 8.2494 dan literasi visual 8.1055. Sedangkan untuk standar deviasi literasi informasi adalah 4.36118. Secara berurutan standar deviasi paling tinggi sampai paling rendah adalah literasi dasar 1.62054, literasi perpustakaan 1.45779, literasi teknologi 1.34121, lalu literasi media 1.04934 dan literasi visual 1.03932. Dari tabel 2. dapat dilihat bahwa 70,3 % dari responden berada pada kompetensi literasi informasi sedang. Selebihnya 15,3 % tinggi dan 14,4% rendah. Sedangkan dari tabel 3. dapat dilihat persentasi distribusi kompetensi responden berdasarkan nilai *mean*, literasi dasar 28,8%, literasi perpustakaan 21,8%, literasi teknologi 20,3, lalu literasi media 14,7% dan literasi visual 14,4%.

Kecenderungan angka literasi media dan literasi visual rendah, hal ini dapat dijelaskan sesuai model dari literasi informasi (Ferguson,-) bahwa komponen literasi visual adalah integrasi dari komponen literasi media dan literasi teknologi. Dari kedua komponen literasi media dan teknologi tersebut, literasi media memang cenderung rendah. Sehingga kemungkinannya mempengaruhi komponen literasi visual. Apalagi komponen literasi teknologi juga berada pada urutan ketiga, maka berpeluang menjadikan komponen literasi visual menjadi yang paling rendah. Sebagian guru memiliki pemahaman tersendiri tentang literasi media, sehingga mereka cenderung menginterpretasikan media sebagai media pembelajaran karena istilah literasi media belum populer bagi mereka. (Siyamitri, 2015) Jika dilihat literasi dasar, literasi perpustakaan berada di distribusi dua komponen paling kuat, dimungkinkan sebab literasi dasar dan

perpustakaan cenderung lebih populer dan menjadi hal mendasar dalam kehidupan manusia, yaitu membaca dan menulis secara general.

Penelitian ini terbatas pada kajian yang berlandaskan sikap guru. Bahwa pertanyaan dalam alat ukur dikonstruksi berdasarkan skala sikap likert. Penelitian ini belum dapat menggambarkan kompetensi guru dalam hal pengetahuan secara kognitif tentang literasi informasi. Sehingga segala sesuatu yang tercermin dari keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) guru terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Secord & Back dalam Azwar, 1995) tersebutkan yang berpeluang dapat dijelaskan. Maka literasi informasi yang tergambar pada hasil penelitian ini berpeluang berkaitan dengan implementasi keseharian guru-guru tersebut. Ada beberapa hal yang berpeluang mengakibatkan distribusi presentasi untuk komponen literasi informasi ini tidak merata (tabel. 3). Faktor - faktor

yang diperkirakan menjadi penghambat implementasi literasi informasi adalah kurangnya dukungan dari pihak manajemen sekolah dan kerjasama dengan pendidik; padatny jam pembelajaran; sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standard; kurangnya pengetahuan literasi informasi baik dari pihak komunitas sekolah termasuk manajemen sekolah dan peserta didik serta belum adanya standard dan kurikulum literasi informasi di tingkat nasional (George, Wiyanti, & Widaty, 2011). Sehingga dibutuhkan pengayaan melalui berbagai perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang terprogram. Pengayaan untuk meningkatkan kompetensi literasi informasi guru atau pendidik ini beberapa yang diyakini memang dibutuhkan adalah kursus dan pelatihan, terutama mengenai pencarian informasi, bahasa asing, pengenalan akses komputer dan internet, metodologi penelitian, dan penulisan ilmiah (Bachtar, Sismita, Purnomowati, 2009).

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Standar Deviasi	N
Literasi Informasi	56.2062	4.36118	417
Literasi Dasar	16.1990	1.62054	417
Literasi Perpustakaan	12.2494	1.45779	417
Literasi Media	8.2494	1.04934	417
Literasi Teknologi	11.4029	1.34121	417
Literasi Visual	8.1055	1.03932	417

Tabel 2. Kategorisasi Literasi Informasi

	Frekuensi	%
Rendah	60	14.4
Sedang	293	70.3
Tinggi	64	15.3
Total	417	100.0

Tabel 3. Distribusi Persentasi komponen Literasi Informasi

Literasi	Total Skor	%
Dasar	6755	28.8
Perpustakaan	5108	21.8
Media	3440	14.7
Teknologi	4755	20.3
Visual	3380	14.4
Total	23438	100

SIMPULAN

Gambaran kompetensi guru di Medan menunjukkan bahwa literasi dasar, literasi perpustakaan, dan literasi teknologi mereka dapat dianggap sudah cukup. Diperlukan pengayaan untuk meningkatkan literasi media dan visual.

Seperti telah dijelaskan pada bagian pembahasan, bahwa dalam mengukur kompetensi literasi informasi pada penelitian ini masih memiliki kelemahan sebab hanya berdasarkan landasan sikap. Secara menyeluruh, kompetensi seharusnya juga diukur berlandaskan kemampuan kognitif atau evaluasi tes kognitif.

Literasi informasi merupakan proses kompleks yang terjadi pada suatu individu. Pendidik dalam hal ini guru membutuhkan pengayaan untuk mengimbangi kompetensi dalam bidang literasi media dan literasi visual, sehingga berpeluang adanya keseimbangan dengan komponen literasi informasi lainnya.

Selain itu dapat digali pada penelitian-penelitian selanjutnya secara lebih spesifik variabel psikologis apa yang dapat dioptimalkan untuk digunakan sebagai pendekatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pengayaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (1995). *Sikap manusia; teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtar, Mulni Ade lina; Sismita, Arifah; Purnomowati, Sri. (2009). Literasi informasi tenaga pendidik dan kependidikan pendidikan nonformal (pnf) di provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Dokumentasi, Informasi dan Perpustakaan* Vol 30, No 2 halaman. 105-123. Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah-LIPI.
- Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses 1 September 2016.<http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/guru/2/076000>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.
- Fauziah, Nur. (2015) upaya guru dalam pengembangan literasi informasi siswa pada mata pelajaran PAI (Studi Kasus di SMPN 27 Jakarta). Diakses tanggal 5 Oktober 2017 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29826/1/NUR%20FAUZIAH%20-%20FITK.pdf>
- Ferguson, B. *Information Literacy, A Primer for Teachers, Librarians, and other Informed People*. Diakses 11 Agustus 2016 dari www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf.

- George, Hanna Chaterina. Wiyanti, M.I. Eko. & Widaty, Dwi Retno. (2011). *Peran Tenaga Perpustakaan Sekolah Dalam Implementasi Literasi Informasi Di Indonesia*: (Kajian Terhadap Tenaga Perpustakaan Sekolah Yang Telah Mengikuti Pelatihan Literasi Informasi. Pusat Pengembangan Perpustakaan Dan Pengkajian Minat Baca Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Perpustakaan Perpustakaan Nasional RI. Diakses 10 Oktober 2016 dari http://www.perpusnas.go.id/assets/uploads/2016/10/peran_tenaga_perpustakaan_sekolah_dalam_implementation_literasi_informasi_di_indonesia.pdf.
- Ikatan Guru Indonesia (IGI). (2016). Diakses 1 November 2016 dari <http://www.igi.or.id/>
- Kusumaningtyas, Tiara., Jumino, Jumino., Rohmiyati, Yuli. (2014). Analisis kemampuan literasi informasi mahasiswa ilmu non pendidikan dan ilmu pendidikan di layanan referensi upt perpustakaan universitas negeri semarang menurut association of college and research libraries. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol 3, No 4 halaman. 101-110. Semarang: Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Diakses 2 Oktober 2016 dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=search&mod=document&select=title&q=literasi+informasi+pendidik&button=Search+Document>
- Marwan, Agus. (2017). *Membangun Gerakan Literasi*. Diakses 15 April 2017 dari <http://harian.analisadaily.com/opini/news/membangun-gerakan-literasi/339316/2017/04/11>
- Menghadapi Ujian Nasional*. (2016). Diakses 1 Oktober 2016 dari http://krjogja.com/web/news/read/29158/Menghadapi_Ujian_Nasional
- Mulyani, Emi Tri. (2015) *Model literasi informasi*. Diakses tanggal 3 Oktober 2016 dari Informasi <http://digilib.isi-ska.ac.id/?p=639>
- Nurohman, Aris. (2014). Signifikansi literasi informasi (information literacy) dalam dunia pendidikan di era global. *Jurnal Kependidikan* Vol 2, No 1 halaman. 1-25. Purwokerto: Kelompok Kajian Pendidikan Ikatan Alumni IAIN Purwokerto. Diakses 3 Oktober 2016 dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=search&mod=document&select=title&q=literasi+informasi+pendidik&button=Search+Document>
- Siyamitri, Puty. (September 2015). Literasi Media Internet pada Kalangan Guru Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Medan, *Jurnal Simbolik*, 1(2) halaman. 116-175. Diakses 10 Oktober 2016 dari <http://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/download/203/151>